

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan prasekolah didasarkan pada Kurikulum (2013) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014. Pendidikan anak usia dini memegang peranan penting dalam tumbuh kembang seorang anak, karena merupakan titik tolak berkembangnya anak. kepribadian anak. Anak-anak yang dididik sejak dini mengembangkan kesehatan dan kesehatan mentalnya. Tujuan utama pendidikan anak usia dini adalah untuk mendorong, membimbing, melengkapi dan menawarkan kegiatan yang mengembangkan keterampilan dan kemampuan anak. Karena Al Qur'an Surat Al A'laq ayat 1-5 menjelaskan tentang pentingnya pendidikan anak usia dini :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَقْرَأَ ۝ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya : (1) Bacalah dengan menyebut nama Tuhan mu yang menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, (3) Bacalah, dan Tuhan mu lah yang maha mulia, (4) Yang mengajar (manusia) dengan pena, (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al A'laq : 1-5)¹

Berdasarkan ayat di atas dapat digambarkan bahwa pendidikan merupakan sebuah proses sistematis yang bertujuan untuk membentuk manusia yang kompeten dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Allah SWT melalui firmanNya hendak memberitahukan kepada manusia bahwa pendidikan merupakan sumber modal dan bekal yang sangat mendasar dan penting bagi manusia. Khususnya pada anak usia dini. Dimana pada anak usia dini merupakan masa keemasan yang seluruh potensinya dapat dikembangkan. Pada anak usia dini, anak mengalami proses

¹ Al Qur'an, Al A'laq Ayat 1-5 (Jakarta: Departemen RI, 2013).

pertumbuhan dan perkembangan dengan pesat inilah yang disebut dengan masa keemasan atau *golden age*.

Pada masa *golden age* atau masa emas ini, lebih dari 150 miliar sel otak yang baik dirangsang agar kemampuan anak berkembang maksimal. Pembentukan neuron di otak sebagai model perkembangan kecerdasan terjadi saat anak berada dalam kandungan ibu. Setelah lahir, neuron di otak mulai terbentuk kembali, namun hubungan antar neuron di otak terus berkembang. Masa kanak-kanak sangat penting sehingga ada teori yang menyatakan bahwa 50% kecerdasan berkembang pada usia empat tahun dan 80% pada usia delapan tahun. Anak usia dini merupakan masa yang penting untuk pertumbuhan otak, kecerdasan, kepribadian, memori dan bidang perkembangan lainnya.

Pada anak usia dini, anak tertarik pada hal-hal baru, hal ini sesuai dengan ciri-ciri balita yaitu rasa ingin tahu yang tinggi. Pada anak usia dini, anak cenderung senang atau ingin mengeksplorasi rasa ingin tahunya. Lingkungan merupakan sumber informasi terpenting bagi anak baru. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pelatihan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilaksanakan melalui pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan mental, sehingga anak siap masuk ke dunia pendidikan. Mendorong rasa ingin tahu anak untuk memperoleh pengetahuan dilakukan dengan memberikan stimulasi, strategi pembelajaran yang menarik minat anak, dan media.

Dalam konteks di atas, media pembelajaran diperlukan untuk membantu anak usia dini dalam menerima materi. Hal ini berkaitan dengan gambar di dalam media, warna gambar, dan bentuk yang menarik minat anak untuk mempelajarinya. Media pembelajaran untuk anak usia dini pada umumnya banyak yang berbentuk buku seperti, buku cerita, buku cerita bergambar, buku sound atau suara, buku ensiklopedia, *pop up book* dan lain sebagainya.

Pop up book dikenal sebagai sebuah inovasi dari buku dengan desain tiga dimensi yang ditampilkan melalui gabungan putaran, lipatan dan gulungan, sehingga ketika dibuka akan memunculkan gambar yang bergerak.² Penggunaan media

² Nanang Khoirul Umam, Afakhrul Masub Bakhtiar, and Hardian Iskandar, "Pengembangan Pop Up Book Bahasa Indonesia Berbasis Budaya

pembelajaran *pop up book* ini mempunyai tujuan agar pembelajaran lebih menarik dan mudah diterima oleh anak. Salah satu pembelajaran yang dapat diajarkan kepada anak melalui *pop up book* adalah pengenalan *life science* kelautan. Media *pop up book* sendiri mudah diaplikasikan dan menarik karena ditampilkan dengan gambar tiga dimensi.

Salah satu materi pembelajaran bagi anak usia dini yaitu pengenalan tentang *Life science* kelautan atau yang disebut dengan sains kehidupan laut berisi materi tentang kehidupan laut. Misalnya tumbuhan dan hewan laut ada banyak ragamnya. Dari mulai permukaan sampai dasar laut terdapat dipenuhi hewan dan tumbuhan dari berbagai jenis. Ada banyak jenis hewan dan tumbuhan laut seperti gurita, rumput laut, berbagai jenis ikan, terumbu karang dan masih banyak lagi. Sedari dini anak harus dikenalkan dan diajarkan menyayangi hewan dan tumbuhan laut agar mereka dapat menjaga keindahan laut.³ Untuk itu diperlukan adanya pembelajaran mengenai pengenalan kehidupan bawah laut atau *life science* kelautan pada anak usia dini terutama untuk anak yang berada di wilayah jauh dari laut.

Pengenalan *life science* sangat penting diajarkan kepada anak, karena agar anak mengetahui kehidupan bawah laut. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai langkah awal, mulai mengenalkan dari jenis jenis hewan dan tumbuhan laut, manfaat dari hewan dan tumbuhan laut dan cara melestarikan hewan dan tumbuhan laut. Dengan pengenalan tersebut diharapkan anak anak mampu mengenal hewan dan tumbuhan laut serta mampu melestarikannya. Namun sayangnya anak usia dini di sekolah lebih sering berlatih membaca, menghitung (*calistung*) dan menulis dan kurang mendapatkan pembelajaran mengenai muatan lokal yang ada di lingkungan sekitar sehingga anak kurang mengenal lingkungan sekitar terutama kehidupan bawah laut atau *life science* kelautan. Rendahnya pengetahuan *life science* kelautan pada anak usia dini ini dikarenakan pendidik belum bisa membuat media untuk menerangkan *life science* kelautan kepada anak dan kondisi geografis yang jauh dari wilayah perairan khususnya laut.

Slempitan,” *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar* 1, no. 02 (2019): 1, <https://doi.org/10.30742/tpd.v1i02.857>.

³ Zakhia Amini and Jupriani, “Perancangan Pop-Up Book Ensiklopedia Hewan Laut Langka Untuk Anak-Anak,” *DEKAVE: Jurnal Desain Komunikasi Visual* 9, no. 2 (2019), <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/dkv/article/view/106701>.

Sedangkan dibutuhkan hal nyata untuk anak yang masih berpikir abstrak.

Hal ini dipertegas dengan pernyataan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) bahwa materi pendidikan kelautan masih terbatas dan terfokus pada daratan, dan materi pendidikan kelautan harus tersedia untuk anak-anak sesegera mungkin.⁴ Oleh karena itu, diperlukan adanya media pembelajaran untuk mengenalkan kehidupan bawah laut atau *life science* kelautan pada anak usia dini. Pemilihan media pembelajaran harus dirancang dengan benar dan diseimbangkan dengan kebutuhan agar tujuan dapat tercapai. Salah satu media yang dapat digunakan untuk mengenalkan *life science* kelautan pada anak adalah *pop up book* interaktif. Oleh karena itu *pop up book* harus di desain semenarik mungkin sesuai dengan karakter anak agar terlihat menarik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di KBIT At Taqy Kandangmas ditemukan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam mengenalkan *life science* kelautan pada anak usia dini masih kurang memadai. Selain itu letak KBIT At Taqy Kandangmas jauh dari wilayah perairan. Oleh karena itu perlu adanya media pembelajaran yang memadai untuk pengenalan *life science* kelautan pada anak usia dini di KBIT At Taqy Kandangmas. Maka dari itu peneliti memberikan solusi agar media pembelajaran yang digunakan dalam pengenalan *life science* pada anak usia dini adalah media *pop up book*.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan mengambil judul “Pengembangan *Pop Up Book* Interaktif Sebagai Media Pembelajaran *Life Science* Kelautan Pada Anak Usia Dini Tahun di KBIT At Taqy Kandangmas”

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini langkah awal yang diambil adalah memfokuskan masalah terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan permasalahan yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian dan juga keterbatasan media untuk anak usia 4-5 tahun. Sehingga peneliti fokus pada penelitian penerapan *pop up book* interaktif untuk mengenalkan anak pada *life science* kelautan dan keefektifan media ini.

⁴ “Materi Kelautan Terbatas,” (Republika), Okt. 18, 2016.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana spesifikasi media pembelajaran *pop up book* interaktif untuk materi *life science* kelautan pada anak usia dini?
2. Bagaimana kelayakan media *pop up book* interaktif dalam pengenalan *life science* kelautan pada anak usia dini?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian diperlukan agar kegiatan tersebut mempunyai arah sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui spesifikasi media pembelajaran *pop up book* interaktif untuk materi *life science* kelautan pada anak usia dini.
2. Untuk mengetahui kelayakan media *pop up book* interaktif dalam pengenalan *life science* kelautan pada anak dini.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

Guru dapat menggunakan media *pop up book* interaktif dalam pembelajaran terkait *life science* kelautan atau dalam pembelajaran lainnya.

2. Bagi Anak

Anak lebih tertarik untuk belajar mengenai *life science* kelautan karena menggunakan media *pop up book* interaktif yang dirancang semenarik mungkin agar anak tidak bosan.

3. Bagi Peneliti

Dapat menjadi sumber informasi, bahan rujukan dan referensi untuk penelitian selanjutnya, sehingga dapat dikembangkan lebih lanjut pada materi lain untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.